

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam bahasa Inggris istilah penelitian disebut (*research*), berasal dari kata (*re*) artinya kembali dan (*to search*) artinya menemukan atau mencari. Sehingga (*research*) dapat diartikan menemukan atau mencari kembali. Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.¹

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah itu dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.² PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.³ Selain itu PTK dilakukan dengan

¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 1-2

²Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya)*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28

³Rochiati Wiriaatmadja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 12

tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.⁴

Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang di lakukan di kelas. Di karenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat di terangkan yaitu:⁵

- Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dengan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud pengertian kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

⁴ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

⁵ Suharsimi Arikunto, et. all, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 2

Ciri-ciri utama PTK adalah:⁶

- 1) Masalahnya berasal dari latar/kelas tempat penelitian dilakukan.
- 2) Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus.
- 3) Tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.⁷

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik, yaitu:⁸

- 1) Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
- 2) Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
- 3) Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas.

⁶ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya)*..., hal. 28

⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal. 18

⁸ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 17

- 4) Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model PTK Kolaboratif, hal ini didasarkan karena penelitian dilaksanakan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. PTK kolaboratif adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, teman sejawat, siswa dan lain-lain) dan peneliti (dosen/widyaiswara) dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (action).⁹

Model penelitian tindakan kelas kolaboratif melibatkan beberapa pihak, baik guru, kepala sekolah, maupun dosen/peneliti dari perguruan tinggi kependidikan secara simultan atau serempak.¹⁰ Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran, memberikan sumbangan kepada perkembangan teori pembelajaran atau kependidikan, dan peningkatan karier guru.¹¹ Penelitian kolaboratif ini harus secara konsisten tertampilkan sebagai kerjasama kesejawatan dalam keseluruhan tahapan penyelenggaraan PTK, mulai dari identifikasi

⁹Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 63

¹⁰Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), hal. 45

¹¹ *Ibid*

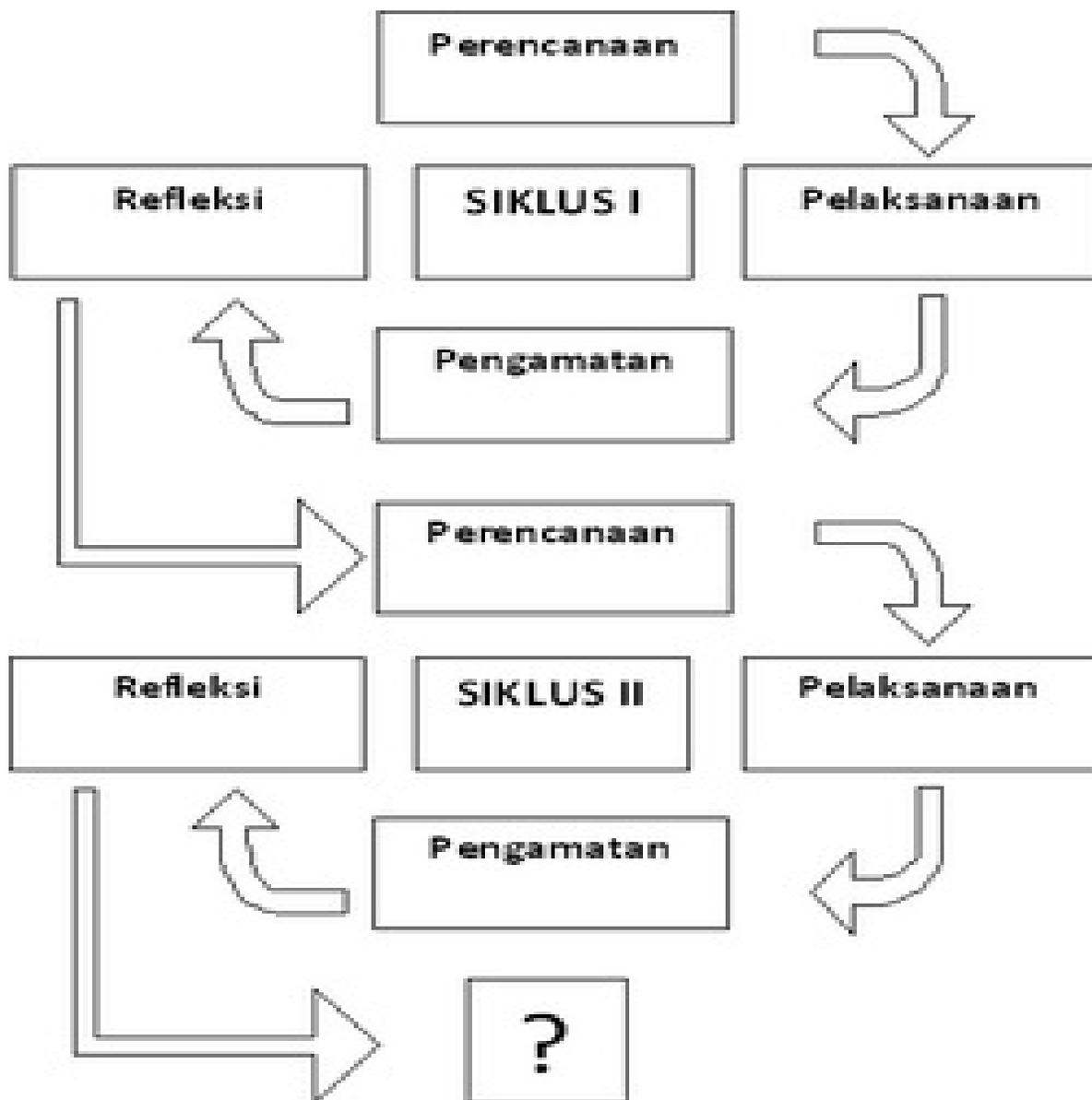
permasalahan serta diagnosis keadaan, perencanaan tindakan perbaikan, sampai dengan pengumpulan serta analisis data dan refleksi mengenai temuan.¹²

Model siklus yang digunakan adalah dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang terdiri atas : planning (perencanaan), acting (pelaksanaan), observing (pengobservasian), dan reflecting (perefleksian), hasil refleksi ini kemudian di pergunakan untuk memperbaiki perencanaan (revise plan) berikutnya. Kemmis dan Mc Taggart dalam Hobri menyatakan bahwa model penelitian tindakan kelas berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus selanjutnya.¹³ Di bawah ini adalah salah satu bentuk siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart.¹⁴

¹²Tim Pelatih Proyek PGSM, *Penelitian Tindakan Kelas "Classroom Action Research"*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek PGSM, 1999), hal. 11

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 214

¹⁴ Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal.16



Gambar 3.1 Siklus PTK model Kemmis dan Taggart

Tahapan di atas merupakan bentuk dari model pelaksanaan PTK yang menggunakan model PTK “ guru sebagai peneliti “ dengan acuan model siklus

PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Tagart. Pada model siklus tersebut tampak bahwa pada setiap siklus terdiri atas planning, acting & observing, reflecting, dan revise plan.

Penjelasan siklus PTK di atas adalah:

Siklus 1

Terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, dan perbaikan rencana.

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Kegiatan perencanaan ini mencakup :¹⁵

- a. Identifikasi masalah
- b. Analisis penyebab adanya masalah
- c. Pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam menentukan bentuk tindakan yang dipilih perlu mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :¹⁶

- a. Apakah tindakan yang dipilih telah mempunyai landasan berpikir yang mantap, baik secara kajian teoritis maupun konsep.

¹⁵ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas. . .* , hal. 20

¹⁶ *Ibid.*, hal. 21

- b. Apakah alternatif tindakan yang dipilih dipercayai dapat menjawab permasalahan yang muncul.
- c. Bagaimanakah cara melaksanakan tindakan dalam bentuk strategi langkah-langkah setiap siklus pembelajaran di kelas.
- d. Dan bagaimana cara menguji tindakan sehingga dapat dibuktikan telah terjadi perbaikan kondisi dan peningkatan proses dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang diteliti.

Pada tahap ini, rencana tindakan penerapan pembelajaran akan diterapkan. Rencana tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dipersiapkan kepada si pelaksana tindakan (peneliti) untuk dapat diterapkan di dalam kelas.¹⁷

3. Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan rencana tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar.¹⁸ Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan data berkaitan dengan observasi ini adalah :¹⁹

- a. Jenis data yang dihimpun memang diperlukan dalam rangka implementasi tindakan perbaikan.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, et. al., *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 76

¹⁸ *Ibid.*, hal. 78

¹⁹ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas. . .*, hal. 23

- b. Indikator-indikator yang ditetapkan harus tergambar pada perilaku siswa dan guru secara terstruktur.
- c. Kesesuaian prosedur pengambilan data.
- d. Pemanfaatan data dalam analisis dan refleksi.

Pada saat melakukan observasi peneliti dapat juga merekam dengan handy cam atau foto, mewawancarai siswa dan guru, portofolio, perangkat pembelajaran dan tes.²⁰

4. Refleksi

Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian.²¹ Dalam proses refleksi peneliti melakukan pemikiran ulang terhadap yang sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, apa yang sudah dicapai, masalah apa saja yang belum terpecahkan, dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus ke -2.²²

Siklus – 2

Seperti halnya siklus -1, pada siklus -2 ini juga mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, refleksi, dan perbaikan rencana. Kegiatan pada setiap tahapan pada siklus -2 ini akan disesuaikan dengan masalah-

²⁰ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kela . . .*, hal. 43.

²¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 213

²² Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 92

masalah proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus-1, apa yang belum dicapai pada siklus-1 akan dilanjutkan dan diatasi pada siklus -2.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan makna dari pembelajaran menggunakan metode membaca nyaring pada kelas I SDN Dawuhan Kidul Papar Kediri. Makna yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran.

Penelitian ini lebih menekankan pada proses pembelajaran. Proses yang diamati adalah aktifitas siswa dalam belajar dan aktivitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Data peristiwa yang terjadi dalam penelitian ini dianalisis secara induktif dan dideskripsikan.

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas, maka kehadiran peneliti ditempat ini sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti sebagai instrumen utama karena peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, penganalisis data, dan membuat hasil laporan.²³ Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan

²³Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hal. 17

mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

Variabel yang diselidiki :

- Variabel input : Siswa Kelas I SDN Dawuhan Kidul Papar Kediri
- Variabel Proses : Metode Membaca Nyaring
- Variabel Output : Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam membaca.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN Dawuhan Kidul Papar Kediri. Penentuan Sekolah ini sebagai objek penelitian, karena lembaga pendidikan tersebut lokasinya cukup terjangkau oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga mengajar pada sekolah tersebut serta cukup mengetahui kemampuan siswa karena peneliti pernah melakukan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada kelas tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas yang digunakan sebagai objek penelitian.

D. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Dawuhan Kidul Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2012/2013, dengan subyek penelitian siswa kelas I yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :²⁴

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.²⁵ Pengertian lain dari observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.²⁶

Beberapa kebaikan dari data observasi ialah:²⁷

- a. Data observasi itu diperoleh langsung di lapangan, yakni dengan jalan melihat dan mengamati kegiatan atau ekspresi siswa di dalam melakukan sesuatu sehingga dengan demikian data tersebut dapat lebih bersifat obyektif dalam melukiskan aspek – aspek kepribadian siswa menurut keadaan yang sebenarnya.
- b. Data yang diperoleh dari observasi mencakup berbagai aspek kepribadian individu sehingga di dalam pengolahannya tidak berat sebelah, atau hanya

²⁴Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 94

²⁵Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal.127

²⁶Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan PTK untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 25

²⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 81

menekankan salah satu segi saja dari kecakapan hasil belajar siswa. Beberapa kelemahan dari data observasi ialah:²⁸

- a. Observasi sebagai salah satu alat evaluasi hasil belajar tidak selalu dapat dilakukan dengan baik dan benar oleh para pengajar.
- b. Kepribadian dari observer atau evaluator juga sering kali mewarnai atau menyelinap masuk kedalam penilaian yang dilakukan dengan cara observasi. Prasangka – prasangka yang mungkin melekat pada diri observer dapat mengakibatkan sulit dipisahkannya secara tegas mengenai tingkah laku siswa yang diamati.
- c. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi umumnya baru dapat mengungkap luarnya saja. Adapun apa – apa yang sesungguhnya terjadi di balik hasil pengamatan itu belum dapat di ungkap secara tuntas hanya dengan melakukan observasi saja.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Peneliti juga mengamati gejala-gejala yang tampak dalam proses pembelajaran tentang kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran, keseringan siswa bertanya, kemauan dan kemampuan siswa selama melakukan eksperimen serta menanggapi dan menjawab pertanyaan dari teman ataupun guru. Observasi dilakukan oleh guru kelas I SDN Dawuhan Kidul Papar Kediri dan dibantu oleh kolaborator dengan menggunakan lembar observasi.

²⁸*Ibid.*, hal.81-82

2. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk bertujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.²⁹ Atau dapat dikatakan sebagai suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.³⁰

Tujuan wawancara adalah:³¹

- a. Untuk memperoleh informasi guna menjelaskan suatu situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c. Untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

Wawancara mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya:³²

- a. Secara kualitatif hasil wawancara dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Mempunyai nilai yang tinggi.
- c. Kesalahan dapat dihindari

²⁹Rochiati Wiriaatmajda, *Metode Penelitian...*, hal. 117

³⁰Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 226

³¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 158

³²Widjono, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 228

- d. Informan dapat memberikan keterangan tambahan.
- e. Pertanyaan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Namun cara ini juga mempunyai beberapa kelemahan, antara lain:³³

- a. data atau informasi yang dikumpulkan terbatas.
- b. memerlukan waktu yang lama.
- c. pelaksanaan bergantung pada kesiapan informan dan pewawancara.

Teknik ini dapat digunakan untuk wawancara dengan siswa tentang kesan-kesan dan pengungkapan perasaan siswa ketika belajar menulis cerita pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan bantuan media gambar seri. Wawancara ini juga digunakan untuk mengetahui letak kesulitan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.³⁴ Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian.³⁵ Dokumen sebagai metode pengumpulan

³³ *Ibid*

³⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92

³⁵ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 105

data adalah setiap persyaratan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.³⁶

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.³⁷

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan penerapan metode membaca nyaring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca kalimat sederhana.

4. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk.³⁸ Tes juga merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada obyek yang diteliti. Menurut Rianto dalam Asrop Safi'i mengemukakan bahwa tes adalah latihan yang digunakan untuk mengukur

³⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92

³⁷*Ibid.*, hal. 93

³⁸Pupuh Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar mengajar "Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami"*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 77

keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁹

Tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lain dengan nilai standar yang ditetapkan.⁴⁰

Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut.⁴¹

Tes dinilai berdasarkan jawaban yang diberikan ditentukan nilai masing-masing pertanyaan sehingga dapat dipakai untuk mengukur karakteristik tertentu dari objek yang diteliti.⁴²

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada 2 macam sebagai berikut:⁴³

- a. Pretest yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarkan.

³⁹Asrop Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 170

⁴⁰Wayan Nurkanca dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 25

⁴¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 66

⁴²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 91

⁴³M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 28

Dalam hal ini fungsi pretest adalah untuk melihat sampai di mana keefektifan pengajaran, setelah hasil pretest tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil post-test.

- b. Post-test yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan pos-test ialah untuk mengetahui sampai di mana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Dalam penelitian ini, teknik evaluasi yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah bentuk tes tertulis yaitu tes esai. Tes esai adalah salah satu bentuk tes tertulis, yang susunannya terdiri atas item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa. Tes esai disebut juga sebagai tes dengan menggunakan pertanyaan terbuka, di mana dalam tes tersebut siswa diharuskan menjawab sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para siswa, selain itu menurut Grounlund sebagaimana yang di kutib Sukardi tes esai dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu : 1. tes esai dengan jawaban yang panjang, dan 2. Tes esai dengan jawaban yang singkat.⁴⁴ Kelebihan tes esai :⁴⁵

- a. Peserta didik dapat mengorganisasikan jawaban dengan pendapatnya sendiri.
- b. Murid tidak dapat menerka-nerka jawaban soal.

⁴⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 94

⁴⁵ Pupuh dan Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 80

- c. Tes ini sangat cocok untuk mengukur dan mengevaluasi hasil suatu proses belajar yang kompleks yang sukar diukur dengan mempergunakan tes objektif.
- d. Derajat ketepatan dan kebenaran murid dapat dilihat dari kalimat-kalimatnya.
- e. Jawaban diungkapkan dalam kata-kata dan kalimat sendiri sehingga tes ini dapat digunakan untuk melatih penyusunan kalimat dengan bahasa yang baik, benar, dan cepat.
- f. Tes ini digunakan dapat melatih peserta didik untuk memilih fakta yang relevan dengan persoalan, dan mengorganisasikannya sehingga dapat mengungkapkan satu hasil pemikiran yang terintegrasi secara utuh.

Kelemahan tes esai :⁴⁶

- a. Sukar dinilai secara tepat.
- b. Bahan yang diukur terlalu sedikit sehingga agak sulit untuk mengukur penguasaan siswa terhadap keseluruhan kurikulum.
- c. Sulit mendapatkan soal yang memiliki standar nasional maupun internasional.
- d. Membutuhkan waktu untuk memeriksa hasilnya.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 81

F. Analisis Data

Menurut Patton dalam Asrop Safi'i analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Asrop Safi'i analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁴⁷

Teknis analisis data dapat didefinisikan sebagai proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, hasil observasi, hasil angket, hasil catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.⁴⁸

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data

⁴⁷Asrop Safi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. . . , hal. 95-96

⁴⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 8

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)⁴⁹.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian data. Hasil tes dan transkrip wawancara tentang pekerjaan siswa pada tes yang diberikan, untuk data kualitatif yang masih berupa angka di analisis secara dekriptif.⁵⁰ Serta catatan observasi dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang jelas, maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumen-dokumen. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

⁴⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246

⁵⁰Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 131

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.⁵¹

Dalam penelitian , penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajiian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.⁵²

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validiitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar

⁵¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian*. . . , hal. 249

⁵² Sugiyono, *Metodogi Penelitian* . . . , hal. 249

siswa dengan menerapkan metode membaca nyaring maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar diperoleh dari hasil belajar/nilai tes.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75 persen keatas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut:⁵³

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan metode

⁵³M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip. . .*, hal. 112

membaca nyaring pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus -1 dan siklus-2. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan (peserta didik maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Presentase ketuntasan: } P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 100\%$$

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \left(\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang diungkapkan E. Mulyasa bahwa: kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses

pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%)”.⁵⁴

H. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian, terdapat beberapa kegiatan, yaitu .⁵⁵

1). Kegiatan Pra-Tindakan

Kegiatan pratindakan memuat studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendata permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Kegiatan pratindakan memuat kegiatan a) membuat tes awal, b) menentukan sumber data, c) melakukan tes awal, dan d) menentukan subjek penelitian.

2). Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan meliputi:

➤ Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

- (1) membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, (2) menyusun desain pembelajaran tentang konsep

⁵⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 101-102

⁵⁵ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*. . . , hal. 90

pentingnya membaca bagi anak untuk kehidupan mendatang, (3) bagi anak yang tidak mampu membaca akan banyak ketinggalan informasi dan tidak tahu, menyusun tes dalam proses pembelajaran, tes setiap akhir tindakan, dan tes akhir setelah serangkaian tindakan dilakukan, (4) menyusun instrumen pengumpul data berupa lembar observasi guru/peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan serta (5) mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.

➤ Pelaksanaan tindakan⁵⁶

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti bersama teman sejawat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut: (1) Guru/peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. (2) Guru/peneliti dan teman sejawat mengadakan observasi/pengamatan dengan menggunakan lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, format catatan lapangan dan melakukan refleksi terhadap tindakan melalui diskusi.

Tindakan pembelajaran yang dilakukan diusahakan supaya tidak mengganggu kebebasan siswa dalam berkreasi. Kebebasan berkreasi ini penting sebagai salah satu syarat untuk memberikan kesempatan siswa

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 92

mengekspresikan gagasan secara optimal yang pada akhirnya dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar.

➤ Pengamatan⁵⁷

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping.

Hal-hal yang perlu diamati meliputi: (1) perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti/guru, (2) pelaksanaan proses belajar mengajar, (3) motivasi, sikap siswa dalam proses belajar, dan (4) hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrument yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

➤ Refleksi tindakan⁵⁸

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 93

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 95

yang perlu didiskusikan adalah: (1) menganalisis tindakan yang baru dilakukan, (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, dan (3) Melakukan interpretasi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya. Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi dua kriteria keberhasilan yaitu kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan hasil belajar.